

PENGARUH KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA, KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP AL IMAN ULUALE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Nur Eka Putra

Prodi Pendidikan Matematika, PPs, Universitas Negeri Makassar

E-mail: nurekaputra088@gmail.com

Abstract. This study aims to explain the effect of mathematics learning anxiety, emotional intelligence and learning motivation on mathematics learning outcomes. This type of research is quantitative research using the *Ex-Post Facto* approach. The population taken in this study were 192 students from six class VIII SMP Al Iman Uluale. *cluster random sampling* obtained 64 students who were respondents in this study. Research data collection techniques are using a questionnaire technique by providing questionnaire sheets mathematics learning anxiety, emotional intelligence questionnaire sheets and learning motivation questionnaire and using test techniques by providing mathematics learning outcomes tests in the form of multiple choice questions and essay questions. The analysis used is descriptive analysis and inferential analysis using multiple linear regression analysis to answer the given hypothesis. Based on the research results, it is concluded that: 1) The results of the descriptive analysis show that the variable level of anxiety learning mathematics is in the medium category; 2) The level of emotional intelligence is in the high category; 3) the level of learning motivation is in the high category; 4) high category cognitive aspects of learning outcomes; 5) the learning outcomes of the skills aspect in the high category; 6) Anxiety learning mathematics, emotional intelligence and learning motivation together have an effect on cognitive learning outcomes; 7) Anxiety learning mathematics, emotional intelligence and learning motivation together have an effect on the learning outcomes of students' skills; 8) Anxiety learning mathematics has a negative effect on cognitive learning outcomes; 9) Anxiety learning mathematics has a negative effect on the learning outcomes of students' skills; 10) Emotional intelligence has a positive effect on the cognitive learning outcomes of students; 11) Emotional intelligence has a positive effect on the learning outcomes of students' skills; 12) Motivation to learn has a positive effect on the cognitive learning outcomes of students; 13) Learning motivation has a positive effect on the learning outcomes of class VIII students of SMP Al Iman Uluale

Keywords: influence, mathematics learning anxiety, emotional intelligence, learning motivation, learning outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kecemasan belajar matematika, kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan Pendekatan *Ex-Post Facto*. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 192 peserta didik yang berasal dari enam kelas VIII

SMP Al Iman Uluale.. Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* diperoleh 64 peserta didik yang dijadikan responden dalam penelitian ini. teknik pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan teknik angket dengan memberikan lembar angket kecemasan belajar matematika, lembar angket kecerdasan emosional dan lembar angket motivasi belajar serta menggunakan teknik tes dengan memberikan tes hasil belajar matematika berupa soal pilihan ganda dan soal essay. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menjawab hipotesis yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel tingkat kecemasan belajar matematika pada kategori sedang; 2) Tingkat kecerdasan emosional berada pada kategori tinggi; 3) tingkat motivasi belajar dalam kategori tinggi; 4) hasil belajar aspek kognitif kategori tinggi; 5) hasil belajar aspek keterampilan pada kategori tinggi; 6) Kecemasan belajar matematika, kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif; 7) Kecemasan belajar matematika, kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik; 8) Kecemasan belajar matematika berpengaruh negatif terhadap hasil belajar kognitif; 9) Kecemasan belajar matematika berpengaruh negatif terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik; 10) Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik; 11) Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik; 12) Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik; 13) Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas VIII SMP Al Iman Uluale

Kata Kunci: pengaruh, kecemasan belajar matematika, kecerdasan emosional, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kemudian permasalahan yang timbul terkait dengan mata pelajaran matematika adalah masalah hasil belajar matematika siswa yang cenderung rendah dan belum memenuhi harapan.

Selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 hingga 2019, di SMP Al Iman Uluale Sidrap Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan, prestasi belajar siswa mengalami ketidakkonsistenan dan belum memenuhi nilai yang diharapkan dan memuaskan jika dilihat dari hasil UNBK 3 tahun terakhir. Pada tahun 2017 untuk memiliki rata-rata 29.40 dari skor 100. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan pada dengan rata-rata 37.76 dari nilai 100. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan rata-rata 33.75 dari nilai 100 . (Puspendik Kemendikbud). Dari hasil 3 tahun tersebut tampak

ketidakkonsistenan nilai yang didapat serta masih jauh dari yang diharapkan bersama.

Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan hasil belajar matematika, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya seperti penyempurnaan kurikulum matematika, pengadaan buku paket matematika, peningkatan pengetahuan guru-guru matematika melalui penataran, baik secara regional maupun nasional. Namun perlu disadari bahwa bagaimanapun baiknya kurikulum, lengkapnya sarana, cakapnya guru mengendalikan proses belajar mengajar, tidak ada yang berarti jika siswa tidak secara bersungguh-sungguh di dalam kegiatan belajarnya. Ini berarti faktor siswa sendiri juga ikut menentukan rendah tingginya hasil belajar matematikanya

Mengingat cukup banyak variabel yang bersumber dari dalam diri siswa, yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematikanya, dan juga keterbatasan peneliti dalam berbagai hal seperti biaya, waktu dan kemampuan, maka peneliti ini membatasi dalam kajiannya, yaitu hanya memperhatikan kecemasan matematika, motivasi belajar, kecerdasan emosional peserta didik dalam kaitannya dalam pelajaran matematika. Ada beberapa pendapat atau pandangan yang mendasari pemilihan keempat variabel tersebut. Djiwandono (Yuliandri, 2016) mengemukakan bahwa motivasi dalam pembelajaran ialah rasa yang mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Faktor lain yang berperan dalam menunjang hasil belajar peserta didik adalah kecemasan matematika. Menurut Maramis kecemasan sendiri merupakan keadaan tegang yang berlebihan atau tidak pada tempatnya yang ditandai oleh perasaan khawatir, tidak menentu, atau takut (Sistyaningtyas, 2013). Bursal (Saeedullah, 2019) Kecemasan matematika itu dianggap sebagai rintangan untuk prestasi siswa dalam matematika. Dalam terang diskusi di atas, kita dapat mengatakan bahwa jika peserta didik merasakan semacam ketakutan atau kegelisahan untuk memecahkan masalah matematika, mereka menderita kecemasan matematika. Faktor kognitif adalah faktor utama kecemasan Matematika. Terlepas dari faktor ini, faktor lain yaitu faktor emosional juga menyebabkan kecemasan matematika.

Faktor Internal lainnya adalah kecerdasan emosional, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaan dan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Kecerdasan emosional melibatkan keterampilan emosional dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk kebahagiaan dan kesuksesan di sekolah dan kehidupan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan didukung oleh pendapat para pakar serta hasil penelitian yang relevan penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian pada kelas VIII SMP Al Iman Uluale Kabupaten Sidrap dengan judul penelitian Pengaruh Kecemasan Belajar Matematika, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar

Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

METODE PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Angket kecemasan belajar matematika, angket kecerdasan emosional, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan data hasil belajar aspek kognitif dan

hasil belajar aspek keterampilan dilakukan melalui pemberian tes kepada peserta didik. 2) Pengumpulan data kecemasan belajar matematika, kecerdasan emosional dan motivasi belajar dilakukan melalui pemberian angket kepada peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Data Kecerdasan Emosional, Adversitas, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika

Statistika	Variabel Kecemasan Belajar Matematika	Variabel Kecerdasan Emosional	Variabel Motivasi belajar	Variabel Hasil Belajar Kognitif	Variabel Hasil Belajar Keterampilan
Nilai Rata-rata	77,48	129,14	129,75	78,28	77,19
Nilai Terendah	55	110	111	50	45
Nilai Tertinggi	99	156	181	100	100
Rentang	44	46	70	50	55
Standar Deviasi	10,711	8,657	10,969	14,204	12,906
Variansi	114,730	74,948	120,317	201,761	166,567

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel kecemasan belajar matematika adalah 77,48, kecerdasan emoisonal diperoleh nilai rata-rata sebesar 129,14, variabel motivasi

belajar diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 129,75, variabel hasil belajar kognitif diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 78,28 dan variabel hasil belajar keterampilan diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 77,19

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Variabel Tingkat Kecemasan Belajar Matematika dari skor ideal 124

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$31 \leq x < 54,25$	Sangat Rendah	0	0
$54,25 \leq x < 69,75$	Rendah	13	20,3
$69,75 \leq x < 85,25$	Sedang	32	50,0
$85,25 \leq x < 100,75$	Tinggi	19	29,7
$100,75 \leq x \leq 124$	Sangat Tinggi	0	0

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Diagram 4.1 menunjukkan bahwa dari 64 responden tingkat kecemasan belajar matematika peserta didik minimal dalam kategori rendah yaitu

sebesar 20,3% (13 peserta didik) dan kategori tinggi hanya sebesar 29,7% (19 peserta didik). Sedangkan 50,0% (32 peserta didik) berada dalam kategorisedang.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Variabel Kecerdasan Emosional dari skor ideal 184

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$46 \leq x < 80,5$	Sangat Rendah	0	0
$80,5 \leq x < 103,5$	Rendah	0	0
$103,5 \leq x < 126,5$	Sedang	19	29,7
$126,5 \leq x < 149,5$	Tinggi	44	68,8
$149,5 \leq x \leq 184$	Sangat Tinggi	1	1,6

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Diagram 4.2 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik minimal dalam kategori sedang

dengan persentase 29,7% dan sebahagian besar berada dalam kategori tinggi sebesar 68,8%.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Variabel Motivasi Belajar dari skor ideal 184

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$46 \leq x < 80,5$	Sangat Rendah	0	0
$80,5 \leq x < 103,5$	Rendah	0	0
$103,5 \leq x < 126,5$	Sedang	24	37,5
$126,5 \leq x < 149,5$	Tinggi	39	60,9
$149,5 \leq x \leq 184$	Sangat Tinggi	1	1,6

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Diagram 4.3 menunjukkan bahwa terdapat dari 64 responden sebahagian besar peserta didik memiliki motivasi

belajar dalam kategori tinggi yaitu sebesar 60,9% dan hanya 1,6% yang berada dalam kategori sangat tinggi dan 32,7% kategori sedang.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Kognitif Matematika dari Nilai Ideal 100

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq HBM < 40$	Sangat Rendah	0	0
$40 \leq HBM < 60$	Rendah	4	6,3
$60 \leq HBM < 75$	Sedang	22	34,4
$75 \leq HBM < 90$	Tinggi	28	43,8
$90 \leq HBM < 100$	Sangat Tinggi	10	15,6

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Diagram 4.4 diperoleh keterangan bahwa minimal peserta didik memiliki hasil belajar matematika dalam kategori rendah hanya sebesar 6,3% dan yang

paling banyak memperoleh hasil belajar matematika dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 43,8%.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Keterampilan Matematika dari Nilai Ideal 100

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq HBM < 40$	Sangat Rendah	0	0
$40 \leq HBM < 60$	Rendah	2	3,1
$60 \leq HBM < 75$	Sedang	19	29,7
$75 \leq HBM < 90$	Tinggi	37	57,8
$90 \leq HBM < 100$	Sangat Tinggi	6	9,4

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Diagram 4.4 diperoleh keterangan bahwa minimal peserta didik memiliki hasil belajar keterampilan dalam kategori rendah hanya sebesar 3,1% dan yang

paling banyak memperoleh hasil belajar matematika dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 57,8%.

Pengaruh Kecemasan Belajar Matematika, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif

Tabel 4.13 Hasil analisis regresi X_1 - X_2 - X_3 terhadap Y_1

	Variabel			Variabel		
	$X_1 Y_1$	$X_2 Y_1$	$X_3 Y_2$	$X_1 Y_2$	$X_2 Y_2$	$X_3 Y_2$
Koefisien determinasi r^2		0,731			0,464	
F hitung		54,473			25,067	
Nilai p Uji F		< 0,001			<0,001	
Konstanta		94,339			25,067	
Koefisien	-1,128	0,265	0,286	-0,684	0,457	0,356
t hitung	-12,542	2,351	3,187	-5,931	3,156	3,092
Nilai p Uji t	0,001	0,022	0,002	0,001	0,003	0,003

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh koefisien determinasi r^2 sebesar 0,731 atau 73,1%. Dengan demikian besarnya pengaruh Kecemasan Belajar Matematika, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta didik kelas VIII SMP AL Iman Uluale 73,1%, sedangkan 26,9% dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

F hitung sebesar 54,473 dengan $p < 0,001 < 0,05$ yang berarti signifikan, sehingga ada pengaruh yang signifikan Kecemasan Belajar Matematika, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta didik kelas VIII SMP Al Iman Uluale

Tabel 4.14 Hasil analisis regresi X_1 - X_2 - X_3 terhadap Y_1

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error			
		Beta				
1	(Constant)	94,339	17,057		5,531	,000
	Kecemasan Belajar Matematika (X1)	-1,128	,090	-,851	-12,542	,000
	Kecerdasan Emosional (X2)	,265	,113	,162	2,351	,022
	Motivasi Belajar (X3)	,286	,090	,221	3,187	,002

Berdasarkan koefisien beta pada tabel 4.14 persamaan garis regresinya adalah: $\hat{Y} = 94,339 - 1,128X_1 + 0,256X_2 + 0,286X_3$. Nilai

koefisien X_1 sebesar -1,128 artinya, apabila nilai Kecemasan Belajar Matematika (X_1) meningkat 1 poin maka nilai Hasil Belajar Kognitif

peserta didik (Y_1) akan menurun sebesar 1,128, dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,256 artinya, apabila nilai Kecerdasan Emosional (X_2) meningkat 1 poin maka nilai Hasil Belajar Kognitif (Y_1) peserta didik akan meningkat sebesar 0,256. dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Begitupula pada variabel Motivasi Belajar, Nilai koefisien X_3 sebesar 0,286 artinya, apabila nilai Motivasi Belajar (X_3) meningkat 1 poin maka nilai Hasil Belajar Kognitif (Y_1) peserta didik akan meningkat sebesar 0,286, dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Koefisien parsial antar kecemasan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh t hitung sebesar -12,542 dengan nilai $p < 0,001$. Karena nilai $p < 0,001 < 0,05$.

Koefisien parsial antar kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kognitif siswa diperoleh t hitung sebesar 2,351 dengan nilai $p < 0,022$. Karena nilai $p < 0,022 < 0,05$.

Koefisien parsial antar motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh t hitung sebesar 3,187 dengan nilai $p < 0,002$. Karena nilai $p < 0,002 < 0,05$.

Tabel 4.15 Hasil analisis regresi X_1 - X_2 - X_3 terhadap Y_2

	Variabel			Variabel		
	$X_1 Y_1$	$X_2 Y_1$	$X_3 Y_2$	$X_1 Y_2$	$X_2 Y_2$	$X_3 Y_2$
Koefisien determinasi r^2		0,731			0,464	
F hitung		54,473			25,067	
Nilai p Uji F		< 0,001			<0,001	
Konstanta		94,339			25,067	
Koefisien	-1,128	0,265	0,286	-0,684	0,457	0,356
t hitung	-12,542	2,351	3,187	-5,931	3,156	3,092
Nilai p Uji t	0,001	0,022	0,002	0,001	0,003	0,003

Berdasarkan Tabel 4.15 Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,464 atau 46,4%. Dengan demikian besarnya pengaruh Kecemasan Belajar Matematika, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta didik kelas VIII SMP AL Iman Uluale 46,4%, sedangkan 53,6% dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

F hitung sebesar 17,343 dengan $p < 0,001 < 0,05$ yang berarti signifikan, sehingga ada pengaruh yang signifikan Kecemasan Belajar Matematika, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Keterampilan peserta didik kelas VIII SMP Al Iman Uluale.

Tabel 4.16 Hasil analisis regresi X_1 - X_2 - X_3 terhadap Y_1

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,067	21,886		1,145	,257
1 Kecemasan Belajar	-,684	,115	-,568	-5,931	,000
Matematika (X_1)					
Kecerdasan Emosional (X_2)	,457	,145	,306	3,156	,003
Motivasi Belajar (X_3)	,356	,115	,302	3,092	,003

Berdasarkan koefisien beta pada tabel 4.16 persamaan garis regresinya adalah: $\hat{Y} = 25,067 - 0,684X_1 + 0,457X_2 + 0,356X_3$ Nilai koefisien X_1 sebesar -0,684 artinya, apabila nilai Kecemasan Belajar Matematika (X_1) meningkat 1 poin maka nilai Hasil Belajar Keterampilan peserta didik (Y_2) akan menurun sebesar 0,684, dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,457 artinya, apabila nilai Kecerdasan Emosional (X_2) meningkat 1 poin maka nilai Hasil Belajar Keterampilan (Y_2) peserta didik akan meningkat sebesar 0,457. dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Begitupula pada variabel Motivasi Belajar, Nilai koefisien X_3 sebesar 0,356 artinya, apabila nilai Motivasi Belajar (X_3) meningkat 1 poin maka nilai Hasil Belajar Keterampilan

(Y_2) peserta didik akan meningkat sebesar 0,356, dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Koefisien parsial antar kecemasan belajar matematika terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik diperoleh t hitung sebesar -5,931 dengan nilai $p < 0,001$. Karena nilai $p < 0,001 < 0,05$.

Koefisien parsial antar kecerdasan emosional terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik diperoleh t hitung sebesar 3,156 dengan nilai $p < 0,003$. Karena nilai $p < 0,003 < 0,05$.

Koefisien parsial antar motivasi belajar terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik diperoleh t hitung sebesar 3,092 dengan nilai $p < 0,001$. Karena nilai $p < 0,003 < 0,05$.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is A Teacher Here* (ETH) efektif

diterapkan di kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Dua Pitue Kabupaten Sidrap pada materi Pola Bilangan. Dengan indikator keefektifan yaitu 1) Variabel kecemasan belajar matematika

peserta didik berada pada kategori sedang. 2) Variabel kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori tinggi. 3) Variabel motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. 4) Hasil belajar kognitif peserta didik berada pada kategori tinggi. 5) Hasil belajar keterampilan peserta didik berada pada kategori tinggi. 6) Kecemasan belajar matematika, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Al Iman Uluale. 7) Kecemasan belajar matematika, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas VIII SMP Al Iman Uluale. 8) Kecemasan belajar matematika

berpengaruh negatif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Al Iman Uluale. 9) Kecemasan belajar matematika berpengaruh negatif terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas VIII SMP Al Iman Uluale. 10) Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Al Iman Uluale. 11) Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas VIII SMP Al Iman Uluale. 12) Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Al Iman Uluale. 13) Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas VIII SMP Al Iman Uluale.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnes, P.A., & Mathew, O.M. (2019). *Does math-anxiety affect senior school students' mathematics performance? evidence from Ekiti State*. Journal of Mathematics Education, 4(2), 43-51.
- Ahmad, St Rahmah Sami. 2016. Pengaruh *Math Phobia, Self-Efficacy, Adversity Quotient* Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik SMP. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. Vol. 3. 259-272
- Anita, Ika Wahyu. 2014. Pengaruh kecemasan matematika (mathematics anxiety) terhadap kemampuan koneksi matematika Peserta didik smp. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, 3 (1): 125–132
- Aritonang, Keke T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan. No. 10(7)
- Ashcraft, M.H. 2010. *The relationships among working memory, math anxiety and performance*. Journal of experimental psychology, 13(2), 224-237
- Cleopatra, M (2015). Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Ilmiah Exacta. 5(2). 171-172.

- Cooke, A., Cavanagh, R., Hurst, C., & Sparrow, L. (2011). *Situational Effects Of Mathematics Anxiety In Pre-Service Teacher Education*. In 2011 AARE International Research in Education Conference, Hobart
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19(2), 243–2
- Febrianti, L., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SMA Negeri 3 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 69–75
- Firmansyah, Iman. 2010. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik SMA Ciputat. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Khatoon, T., 2010. Mathematics Anxiety Among Secondary School Students in India and its Relationship to Achievement in Mathematics. *European Journal of Social Sciences*. Vol 16. No 1
- Moore, A. M. (2009). Mathematics anxiety and the affective drop in performance. *Journal of Psycho educational Assessment*, 27, 197–205.
- Mulyati, Ahmad dan Elfaumi Farkhah. 2020. Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan*. Vol.3. No.1
- Purnaningtyas, Arum., dan Suharto. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Seni Budaya Smp. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Qausarina, Husnul. 2016. Pengaruh Kecemasan Matematika (*Math Anxiaety*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh. Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam
- Salami, S. ., & Ogundokun, M. . (2009). Emotional intelligence and academic self-efficacy as predictors of academic performance among senior secondary school students in Oyo state, Nigeria. *Perspectives in Education*, 25(3), 175– 185